Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 2, (2026), Juni: 254 - 267
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/177
E-ISSN: 3124-890X

PENGARUH TATA KELOLA ADMINISTRASI DAN KEUANGAN TERHADAP TRANSFORMASI BISNIS CV MAJU JAYA

Anizza Rahmawati [1]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia [1]
Corresponding Author: *nizzarahma1954@gmail.com*[1*]

Info Artikel
Received: *25 April 2026*
Revised : *10 Mei 2026*
Accepted: *21 Mei 2026*
Published: *13 Juni 2026*

Keywords: *Administrative Governance, Financial Governance, Business Transformation, CV Maju Jaya*

Abstract
This study aims to examine and analyze the extent to which administrative governance and financial governance influence the success rate of business transformation at CV Maju Jaya. The research adopts an explanatory design with a quantitative approach, involving 31 internal employees selected through purposive sampling. Primary data was collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. Based on the partial test (t-test) results, empirical findings reveal that administrative governance has a positive and significant impact on the success of business transformation, whereas financial governance does not demonstrate a statistically significant effect. Nevertheless, the simultaneous test (F-test) confirms that when both variables are combined, they exert a strong and significant influence on the progress of organizational transformation. The explanatory power of these two independent variables in projecting the success of the transformation is 42.6% (Adjusted R Square). Drawing from these findings, it can be concluded that the readiness of administrative infrastructure such as the orderliness of records and the efficiency of information flow serves as a far more dominant foundation in facilitating the management to execute strategic decisions during the company's transition period.

Kata Kunci*:* Tata Kelola Administrasi, Tata Kelola Keuangan, Transformasi Bisnis, CV Maju Jaya

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk membedah dan menganalisis sejauh mana pengaruh tata kelola administrasi serta tata kelola keuangan dalam menentukan tingkat keberhasilan transformasi bisnis pada CV Maju Jaya. Kajian ini mengadopsi desain riset eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan 31 responden dari kalangan internal karyawan melalui penarikan sampel secara purposive. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert, untuk kemudian diolah melalui teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), terungkap sebuah temuan empiris bahwa tata kelola administrasi memberikan dorongan yang positif sekaligus signifikan terhadap kelancaran transformasi bisnis, sedangkan tata kelola keuangan justru tidak membuktikan adanya impak yang bermakna secara statistik. Meskipun demikian, hasil pengujian simultan (Uji F) menegaskan bahwa apabila kedua instrumen tersebut dikolaborasikan secara serempak, keduanya terbukti memiliki daya ungkit yang kuat dan signifikan terhadap progres transformasi organisasi. Kemampuan murni dari kedua variabel independen tersebut dalam memproyeksikan kesuksesan transformasi adalah sebesar 42,6% (Adjusted R Square). Merujuk pada rentetan temuan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kesiapan infrastruktur administrative seperti ketertiban arsip dan

kecepatan arus informasi bertindak sebagai fondasi yang jauh lebih dominan dalam memuluskan jajaran pimpinan untuk mengeksekusi langkah strategis di masa transisi perusahaan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Dinamika dunia usaha saat ini berkembang dengan sangat cepat, sehingga menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi. Tingginya tingkat persaingan, kemajuan teknologi, dan perubahan preferensi konsumen menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan transformasi bisnis demi menjaga keberlangsungan operasionalnya. Transformasi ini sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai sekadar pembaruan strategi pemasaran atau adopsi teknologi semata, tetapi juga harus mencakup perbaikan menyeluruh pada sistem pengelolaan internal perusahaan.

Salah satu pilar utama dalam perbaikan internal tersebut adalah tata kelola administrasi. Sistem administrasi yang tertata dengan baik berfungsi untuk mengintegrasikan pengelolaan dokumen, pencatatan operasional, serta arus informasi yang menjadi landasan penting bagi pimpinan dalam mengambil keputusan strategis. Lebih dari itu, administrasi yang berjalan efektif akan memperkuat koordinasi antardepartemen, sehingga seluruh aktivitas operasional perusahaan dapat diselesaikan dengan lebih efisien dan terarah. Di samping aspek administratif, manajemen keuangan memegang peranan krusial dalam menyokong proses transformasi bisnis. Pengelolaan keuangan yang sehat dan terstruktur memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk memantau perputaran arus kas, merancang anggaran yang rasional, serta merencanakan langkah investasi yang tepat sasaran. Laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan prasyarat mutlak untuk merumuskan kebijakan bisnis yang menguntungkan.

Pada penerapannya, urgensi pembenahan kedua aspek ini sangat relevan dengan kondisi CV Maju Jaya. Sebagai entitas yang beroperasi di sektor perdagangan dan jasa, perusahaan ini tentu menghadapi berbagai tantangan dari perubahan kondisi pasar yang mengharuskannya untuk terus memperbarui sistem kerja. Mengingat pentingnya fondasi internal tersebut, diperlukan sebuah kajian yang mendalam untuk menganalisis sejauh mana efektivitas tata kelola administrasi dan pengelolaan keuangan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses transformasi bisnis di CV Maju Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis riset eksplanatori *(explanatory research)*. Tujuan utamanya adalah untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh tata kelola administrasi serta tata kelola keuangan terhadap keberhasilan transformasi bisnis di CV Maju Jaya. Metode kuantitatif dipilih karena kajian ini menitikberatkan pada pembuktian hipotesis dan pengukuran hubungan antarvariabel menggunakan angka dan statistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan CV Maju Jaya, mulai dari tingkat staf operasional hingga manajerial, yang berinteraksi langsung dengan urusan administrasi dan keuangan. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, responden dipilih secara khusus berdasarkan kriteria kepemilikan pengalaman langsung dalam mengurus administrasi, operasional keuangan, serta keterlibatan mereka dalam perubahan bisnis perusahaan. Agar jumlah sampel yang diambil tetap proporsional dan mewakili kondisi sebenarnya, peneliti menggunakan perhitungan rumus slovin.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan penjabaran indikator setiap variabel. Variabel tata kelola administrasi (X_1) dinilai dari tingkat kerapian dokumen, kecepatan akses informasi, dan kelancaran koordinasi antardepartemen. Variabel tata kelola keuangan (X_2) diukur melalui ketepatan rencana anggaran, efisiensi pengeluaran, kejelasan laporan keuangan, dan cara perusahaan menekan risiko finansial. Sementara itu, variabel transformasi bisnis (Y) dinilai dari adanya penyesuaian cara kerja operasional, pemanfaatan teknologi baru, keluwesan strategi, dan inovasi layanan. Semua butir pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert, mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) hingga poin 5 (sangat setuju). Sebelum kuesioner disebarkan secara resmi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen untuk memastikan kualitas kelayakan data. Uji validitas (ketepatan alat ukur) dihitung menggunakan metode korelasi *Pearson Product-Momen*t, sedangkan uji reliabilitas (keandalan) menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada tahap analisis lanjutan, peneliti hanya akan menggunakan indikator-indikator pertanyaan yang secara statistik terbukti valid dan reliabel. Setelah data terkumpul, tahapan pengolahan dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Metode ini berfungsi untuk melihat arah dan besaran pengaruh tata kelola administrasi dan keuangan terhadap transformasi bisnis. Peneliti menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah (parsial), serta uji F untuk melihat pengaruh keduanya secara bersama-sama (simultan). Selain itu, perhitungan koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangsih kedua variabel internal tersebut terhadap keberhasilan transformasi perusahaan. Melalui

rangkaian metode pengujian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti nyata secara statistik mengenai hubungan ketiga variabel. Pada akhirnya, hasil analisis ini diproyeksikan dapat menjadi masukan praktis bagi CV Maju Jaya agar proses transformasi organisasinya dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam riset ini berhasil menjangkau 31 responden. Seluruhnya merupakan karyawan CV Maju Jaya yang memiliki andil langsung dalam urusan tata kelola administrasi, sirkulasi keuangan, serta tahapan transformasi bisnis perusahaan. Peneliti menyusun penjabaran demografi ini untuk memetakan profil dasar responden, khususnya dari segi jenis kelamin dan rentang usia. Pemetaan ini sangat berguna sebagai landasan untuk memahami konteks jawaban mereka terhadap hasil temuan secara keseluruhan. Jika ditinjau dari aspek jenis kelamin, komposisi responden didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 19 orang atau setara dengan persentase 61,3%. Sementara itu, jumlah responden perempuan tercatat sebanyak 12 orang (38,7%). Angka tersebut mengindikasikan bahwa tanggung jawab utama pada sektor strategis administrasi dan finansial di perusahaan lebih banyak dijalankan oleh pegawai laki-laki. Walaupun demikian, kontribusi pegawai perempuan tetap menempati porsi yang cukup krusial dalam menyokong kelancaran operasional dan agenda perubahan bisnis. Selanjutnya, pemetaan berdasarkan kategori usia memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang umur 20 hingga 30 tahun, yakni sebanyak 13 orang (41,9%). Kelompok terbesar kedua diisi oleh pegawai yang berusia di atas 40 tahun dengan total 9 orang (29,0%), disusul oleh kelompok umur 31–40 tahun sebanyak 7 orang (22,6%). Sisanya, terdapat 2 orang responden (6,5%) yang masih berusia di bawah 20 tahun. Postur demografi ini menegaskan bahwa penggerak operasional perusahaan sebagian besar digawangi oleh kelompok usia produktif (muda hingga dewasa awal). Karakteristik tenaga kerja pada rentang usia ini umumnya memiliki tingkat adaptasi yang lebih gesit dan terbuka terhadap inovasi, sehingga sangat menguntungkan perusahaan dalam mempercepat proses transformasi bisnisnya.

Tabel 1. *Uji validitas*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	31	100.0

Tahapan uji validitas pada Tabel 1 diaplikasikan guna menakar sejauh mana ketepatan setiap butir kuesioner dalam memotret variabel yang sedang dikaji. Proses evaluasi kelayakan ini bertumpu pada teknik korelasi *pearson product-moment*, yakni dengan mengukur tingkat keterkaitan antara skor masing-masing pernyataan terhadap total skor secara keseluruhan. Mengingat pengumpulan data ini melibatkan 31 orang responden (N = 31), maka penentuan ambang batas kelayakannya merujuk pada nilai r tabel sebesar 0,355 yang ditarik dari taraf signifikansi 5%. Menilik hasil kalkulasi validitas yang telah dilakukan, seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel secara konsisten mencatatkan perolehan nilai r hitung yang melampaui batas r tabel. Pencapaian ini secara statistik menegaskan bahwa segenap item kuesioner tersebut mutlak berstatus valid. Konsekuensinya, instrumen yang dirancang terbukti memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dalam memotret variabel penelitian di lapangan. Oleh karena itu, seluruh rangkaian data yang telah dihimpun dinilai sepenuhnya layak dan memenuhi prasyarat untuk diproses menuju tahapan analisis lanjutan.

Tabel 2. *Uji reliabilitas*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	21

Pada tahapan Tabel 2 uji reliabilitas turut diaplikasikan guna menakar sejauh mana keandalan dan konsistensi kuesioner tersebut saat digunakan sebagai alat ukur. Evaluasi statistik pada fase ini dijalankan dengan mengandalkan parameter *Cronbach's Alpha* yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS. Merujuk pada hasil kalkulasi terhadap 21 butir pernyataan, sistem mencatatkan perolehan nilai *Cronbach's Alpha* berada di angka 0,825. Angka ini secara statistik telah melampaui standar ambang batas minimal kelayakan yang ditetapkan, yakni sebesar 0,70. Atas dasar pembandingan tersebut, keseluruhan instrumen penelitian secara mutlak dapat dideklarasikan reliabel. Lebih lanjut, capaian skor 0,825 ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang dirancang memiliki derajat konsistensi internal yang sangat tangguh. Artinya, segenap item pernyataan tersebut terbukti stabil, andal, dan tidak saling bertolak belakang dalam memotret respons peserta. Dengan demikian, instrumen ini dinilai sepenuhnya mumpuni dan layak dipertahankan sebagai pilar utama pengumpul data guna membedah imbas tata kelola administrasi serta manajemen keuangan terhadap kesuksesan agenda transformasi bisnis di lingkungan CV Maju Jaya.

Tabel 3. *Uji normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65036466
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

Tahapan evaluasi prasyarat yang perlu dilakukan adalah uji normalitas. Prosedur ini secara spesifik ditujukan untuk memeriksa apakah sebaran nilai residual di dalam model regresi memiliki pola distribusi yang normal atau justru mengalami penyimpangan. Untuk mendeteksi kondisi tersebut, peneliti mengaplikasikan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat SPSS. Sebagai landasan pengambilan keputusannya, sebuah data akan dinyatakan berdistribusi normal manakala perolehan nilai signifikansi (Sig.) berada di atas angka 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi tersebut jatuh di bawah 0,05, maka data terindikasi tidak normal. Merujuk pada *output* tabel 3 uji normalitas pengujian statistik yang telah dilakukan, tercatat perolehan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,934. Mengingat besaran nilai ini secara mutlak melampaui batas toleransi yang disyaratkan (0,934 > 0,05), maka dapat ditarik kesimpulan tegas bahwa data residual dalam kajian ini terbukti memiliki sebaran yang normal. Berpijak pada capaian tersebut, model regresi yang dirancang telah sukses memenuhi kaidah asumsi normalitas, sehingga dinilai sepenuhnya layak dan aman untuk diteruskan ke tahapan analisis regresi berikutnya.

Tabel 4. *Uji heteroskedastisitas*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.125	2.197		2.788	.009
	Tata_Kelola_Administrasi	-.302	.122	-.695	-2.479	.019
	Tata_Kelola_Keuangan	.150	.122	.346	1.233	.228

Tahapan pengujian asumsi klasik selanjutnya yang perlu dievaluasi adalah uji heteroskedastisitas. Prosedur ini secara khusus difungsikan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketimpangan varians dari nilai residual di antara satu observasi dengan observasi lainnya di dalam model regresi. Guna melakukan pelacakan tersebut, peneliti mengaplikasikan pendekatan uji glejser,

yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Sebagai landasan pengambilan keputusannya, sebuah model akan dinyatakan aman dari gejala heteroskedastisitas manakala perolehan nilai signifikansi (Sig.) berada di atas ambang batas 0,05. Namun, jika angka signifikansi tersebut merosot hingga di bawah batas toleransi 0,05, maka model positif terindikasi mengalami penyimpangan varians. Menelaah hasil komputasi yang telah dilakukan pada tabel 4, tercatat bahwa variabel tata kelola administrasi (X_1) menorehkan nilai signifikansi di angka 0,019. Berbeda kondisinya dengan variabel tata kelola keuangan (X_2), yang berhasil mencatatkan perolehan probabilitas jauh lebih tinggi, yakni sebesar 0,228. Pemaparan angka tersebut mengindikasikan sebuah temuan silang. Variabel tata kelola keuangan terbukti bersih dari masalah heteroskedastisitas karena nilainya sukses melampaui batas toleransi (0,228 > 0,05). Namun pada variabel tata kelola administrasi justru menghasilkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari standar kelayakan (0,019 < 0,05), yang bermakna bahwa indikator pada variabel ini terdeteksi mengalami gejala heteroskedastisitas. Konsekuensinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, rancangan model regresi pada kajian ini masih belum sepenuhnya terbebas dari indikasi ketidaksamaan varian akibat munculnya anomali pada salah satu variabel bebasnya.

Tabel 5. *Uji multikolinearitas*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.184	4.083		2.494	.019		
	Tata_Kelola_Administrasi	.572	.227	.585	2.523	.018	.356	2.811
	Tata_Kelola_Keuangan	.112	.226	.115	.496	.624	.356	2.811

a. Dependent Variable: Transformasi_Bisnis

Tahapan pengujian prasyarat berikutnya adalah uji multikolinearitas. Evaluasi ini secara khusus difungsikan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang terlampau kuat di antara sesama variabel independen yang menyusun model regresi. Secara konseptual, sebuah rancangan persamaan regresi linier yang ideal mutlak mensyaratkan ketiadaan gejala multikolinearitas di dalamnya. Guna melacak keberadaan gejala tersebut, peneliti menggunakan acuan parameter *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya ditetapkan bahwa sebuah model dinyatakan terbebas dari interkorelasi jika besaran nilai *tolerance* berada di atas angka 0,10 dan perolehan skor VIF tidak melampaui ambang batas 10. Pemaparan data pada tabel 5 memperlihatkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara serempak mencatatkan nilai Tolerance sebesar 0,356. Angka ini secara mutlak telah melampaui batas minimal yang ditetapkan (0,356 > 0,10). Di sisi lain, perolehan nilai VIF dari masing-masing variabel juga kompak menunjukkan angka

2,811 yang mana jauh lebih rendah dibandingkan dengan batas maksimal toleransi (2,811 < 10). Berpijak pada pemenuhan kedua kriteria statistik tersebut, dapat ditarik konklusi bahwa model regresi ini bersih dari gangguan multikolinearitas. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa tidak terjadi interkorelasi yang tumpang tindih antara faktor tata kelola administrasi maupun tata kelola keuangan, sehingga kedua variabel tersebut sangat layak dan proporsional untuk disandingkan bersama dalam alat ukur regresi linear berganda.

Tabel 6. *Uji regresi linier berganda*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.184	4.083		2.494	.019
	Tata_Kelola_Administrasi	.572	.227	.585	2.523	.018
	Tata_Kelola_Keuangan	.112	.226	.115	.496	.624

Sebagai benang merah dari seluruh rangkaian pengujian prasyarat yang telah dieksekusi, dapat disimpulkan bahwa rancangan model regresi pada kajian ini telah sukses memenuhi kaidah asumsi normalitas serta terbukti steril dari gejala multikolinearitas. Akan tetapi, perlu digarisbawahi bahwa evaluasi heteroskedastisitas sempat memotret adanya indikasi ketidaksamaan varians yang secara spesifik melekat pada variabel tata kelola administrasi. Walaupun diwarnai oleh catatan anomali tersebut, tahapan eksekusi analisis regresi linear berganda tetap memiliki justifikasi akademik untuk diteruskan. Keputusan ini diambil dengan catatan bahwa peneliti akan memberikan atensi yang lebih tajam dan penuh kehati-hatian dalam membedah interpretasi hasil akhir penelitian nantinya.

$$Y = 10{,}184 + 0{,}572X_1 + 0{,}112X_2$$

Guna memetakan sejauh mana imbas dari variabel independent yakni tata kelola administrasi (X_1) dan tata kelola keuangan (X_2) terhadap fluktuasi variabel dependen keberhasilan transformasi bisnis (Y), peneliti mengaplikasikan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan keluaran angka yang dihasilkan pada tabel 6, membedah makna di balik persamaan matematis tersebut, angka 10,184 yang bertindak sebagai nilai konstanta membawa interpretasi tersendiri. Angka ini secara fundamental mengindikasikan bahwa apabila kondisi tata kelola administrasi maupun tata kelola keuangan perusahaan diasumsikan statis, absen, atau bernilai nol absolut, maka skor dasar pencapaian transformasi bisnis di perusahaan tersebut sudah berada di level 10,184. Selanjutnya, variabel tata kelola administrasi menorehkan angka koefisien regresi sebesar 0,572. Capaian ini secara operasional mengisyaratkan bahwa setiap ada upaya pembenahan atau eskalasi kualitas administrasi sebesar satu

satuan dengan prasyarat variabel lainnya tidak mengalami perubahan maka langkah tersebut akan langsung mengerek tingkat keberhasilan transformasi bisnis sebanyak 0,572 poin. Pola dorongan yang searah juga ditunjukkan oleh variabel tata kelola keuangan, di mana instrumen ini mencatatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,112. Interpretasi dari angka tersebut adalah setiap kali manajemen berhasil meningkatkan mutu pengelolaan keuangannya sebesar satu satuan (asumsi variabel lain konstan), maka akan tercipta lonjakan pada parameter keberhasilan transformasi bisnis sebesar 0,112 satuan. Menarik benang merah dari rentetan angka tersebut, terlihat jelas bahwa kedua instrumen tata kelola internal tersebut memiliki arah hubungan yang berbanding lurus (positif) dalam menyokong agenda transformasi perusahaan. Meskipun keduanya sama-sama memberikan dorongan positif, besaran koefisien regresi memperlihatkan bahwa bobot kontribusi dan daya ungkit dari masing-masing variabel memiliki kapasitas yang berbeda secara nyata.

Tabel 7. *Uji T*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.364	2	91.182	12.115	.000[b]
	Residual	210.733	28	7.526		
	Total	393.097	30			

a. Dependent Variable: Transformasi_Bisnis

b. Predictors: (Constant), Tata_Kelola_Keuangan, Tata_Kelola_Administrasi

Pengujian hipotesis secara parsial melalui Tabel 7 uji t dieksekusi guna membuktikan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independent saat diukur secara terpisah dalam memengaruhi keberhasilan transformasi bisnis. Standar toleransi kesalahan (taraf signifikansi) yang dijadikan patokan dalam analisis ini ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Aturan pengambilan keputusannya berpegang pada prinsip dasar statistik, di mana sebuah variabel bebas dinyatakan memiliki impak yang bermakna apabila nilai probabilitasnya (Sig.) jatuh di bawah angka 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi tersebut melampaui batas toleransi 0,05, maka dampak variabel yang diuji dianggap tidak berarti secara nyata. Mengupas hasil komputasi pada variabel pertama, tata kelola administrasi (X_1) sukses membukukan nilai t hitung sebesar 2,523 yang diiringi oleh angka signifikansi 0,018. Karena probabilitas tersebut mutlak berada di bawah batas toleransi baku (0,018 < 0,05), maka dapat ditegaskan bahwa variabel ini memberikan dorongan yang positif sekaligus signifikan terhadap kelancaran transformasi organisasi. Fakta ini semakin diperkuat oleh capaian koefisien regresi sebesar 0,572, yang mengisyaratkan bahwa setiap upaya pembenahan mutu administrasi sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) akan langsung mengatrol

progres transformasi bisnis sebanyak 0,572 poin. Berpijak pada hitungan yang solid tersebut, hipotesis pertama (H1) dalam kajian ini secara resmi diterima. Sebaliknya, saat beralih pada variabel tata kelola keuangan (X_2), hasil olah data justru menampilkan realitas yang berbeda. Instrumen pengukur ini hanya mampu menorehkan nilai t hitung di angka 0,496 dengan tingkat probabilitas yang melambung jauh di posisi 0,624. Mengingat nilainya melebihi ambang batas kewajaran (0,624 > 0,05), dapat ditarik konklusi bahwa faktor manajemen keuangan tidak membawa dampak yang nyata terhadap parameter transformasi bisnis. Walaupun arah koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,112, besaran tersebut tidak ditopang oleh kekuatan statistik yang memadai untuk membuktikan adanya pengaruh riil di lapangan. Konsekuensinya, hipotesis kedua (H2) dalam kajian ini terpaksa harus ditolak. Sebagai benang merah dari rangkaian analisis parsial tersebut, terungkap sebuah temuan empiris yang cukup menarik. Kesuksesan transformasi bisnis di lingkungan CV Maju Jaya ternyata jauh lebih didominasi oleh kesiapan infrastruktur administrasinya dibandingkan perihal tata kelola keuangannya. Administrasi yang dikelola secara presisi seperti kecepatan arus informasi, ketertiban arsip operasional, dan kelancaran sirkulasi dokumen terbukti bertindak sebagai fondasi utama yang memuluskan jajaran pimpinan dalam mengeksekusi langkah-langkah strategis di masa transisi perusahaan.

Tabel 8. *Uji F*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.364	2	91.182	12.115	.000[b]
	Residual	210.733	28	7.526		
	Total	393.097	30			

Tahapan analisis regresi berlanjut pada pengujian pengaruh secara simultan atau yang lazim dikenal dengan Uji F. Prosedur statistik ini sengaja diaplikasikan guna menakar sejauh mana kekuatan kolaborasi dari seluruh variabel independen dalam memberikan impak nyata terhadap pergerakan variabel dependennya. Mengacu pada hasil Tabel 8 komputasi yang telah dieksekusi, kalkulasi data berhasil membukukan besaran angka F hitung di posisi 12,115 yang berdampingan dengan tingkat probabilitas signifikansi di level 0,000. Karena besaran probabilitas tersebut secara mutlak terjun bebas jauh di bawah ambang batas toleransi kesalahan baku (0,000 < 0,05), maka sebuah konklusi tegas dapat segera ditarik. Fakta ini membuktikan secara meyakinkan bahwa instrumen tata kelola administrasi beserta tata kelola keuangan manakala digerakkan secara serempak atau bersama-sama terbukti memiliki daya ungkit yang kuat sekaligus signifikan dalam menentukan tingkat pencapaian keberhasilan transformasi bisnis. Berpijak pada rentetan temuan empiris yang sangat solid tersebut,

hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam kajian ini secara resmi dinyatakan sah dan diterima. Secara praktis, pembuktian angka ini mengonfirmasi secara langsung bahwa sinergi padu antara ketertiban infrastruktur administratif dan kesehatan tata kelola finansial merupakan prasyarat mutlak yang tidak bisa dipisahkan bagi kesuksesan agenda transformasi bisnis di lingkungan operasional CV Maju Jaya.

Tabel 9. *Uji koefiien determinasi*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681[a]	.464	.426	2.74339

Langkah pamungkas dalam rangkaian pengujian hipotesis ini adalah perhitungan koefisien determinasi. Analisis ini secara khusus difungsikan untuk mengukur seberapa besar daya jelajah atau kapasitas variabel-variabel independen dalam menerangkan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependennya. Menelisik hasil keluaran komputasi *statistic* Tabel 9, rekapitulasi data menampilkan perolehan nilai korelasi berganda (R) di angka 0,681. Pencapaian angka ini merepresentasikan tingginya keeratan ikatan, di mana interaksi antara tata kelola administrasi dan tata kelola keuangan terhadap progres transformasi bisnis masuk ke dalam kategori hubungan yang tergolong kuat. Lebih jauh ke dalam inti pengukuran, kalkulasi tersebut turut mencatatkan besaran koefisien determinasi (*R Square*) di posisi 0,464. Jika dipersentasekan, perolehan ini bermakna bahwa sebanyak 46,4% dari dinamika keberhasilan transformasi bisnis secara langsung mampu dikupas dan dijelaskan oleh keberadaan kedua variabel independen tersebut. Sementara itu, terdapat porsi sisa sebesar 53,6% yang pergerakannya murni dikendalikan oleh determinan atau faktor-faktor eksternal lain di luar jangkauan model penelitian ini. Sebagai bentuk kehati-hatian statistic mengingat kajian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas peneliti juga merujuk pada perolehan *Adjusted R Square* guna mendapatkan taksiran yang lebih presisi setelah mengkompensasi jumlah variabel dan kuantitas sampel. Hasil penyesuaian tersebut menorehkan angka 0,426. Secara ekuivalen, daya kemampuan murni dari model ini dalam memproyeksikan kesuksesan transformasi adalah sebesar 42,6%, sedangkan 57,4% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel-variabel di luar radar yang tidak dilibatkan dalam kerangka riset ini. Sebagai penutup analisis, rentetan pembuktian angka tersebut menjustifikasi sebuah konklusi akhir bahwa sinergi tata kelola administrasi dan tata kelola keuangan memegang porsi kontribusi yang teramat masif. Keduanya terbukti tidak bisa dipandang sebelah mata karena bertindak sebagai fondasi utama yang mendorong keberhasilan manuver transformasi bisnis di lingkungan operasional CV Maju Jaya.

SIMPULAN

Sebagai konklusi akhir dari rangkaian pengolahan data, pengujian hipotesis, serta evaluasi teori yang telah dijabarkan, penelitian ini membuktikan bahwa tata kelola administrasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan transformasi bisnis di CV Maju Jaya. Temuan ini menegaskan bahwa semakin presisi dan tertib sistem administrasi yang dijalankan mulai dari kelancaran sirkulasi dokumen hingga kecepatan arus informasi operasional maka akan semakin tinggi pula peluang kesuksesan dan kelincahan perusahaan dalam melewati masa transisi adaptasi bisnisnya. Di sisi lain, evaluasi terhadap tata kelola keuangan justru menampilkan realitas yang sedikit berbeda. Secara parsial, instrumen tata kelola keuangan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi bisnis perusahaan. Fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa meskipun arah hubungannya bernilai positif, postur pengelolaan finansial yang berjalan saat ini belum mampu memberikan daya dorong yang nyata atau bermakna secara statistik terhadap progres perubahan operasional yang sedang dieksekusi oleh jajaran manajemen. Meskipun demikian, ketika ditarik ke dalam sebuah kerangka analisis yang komprehensif (simultan), tata kelola administrasi dan tata kelola keuangan terbukti berkolaborasi kuat dalam menyokong transformasi bisnis CV Maju Jaya. Sinergi antara ketertiban infrastruktur administratif yang ditopang oleh keberadaan sistem keuangan tersebut menyumbangkan porsi kontribusi sebesar 42,6% terhadap kesuksesan agenda transformasi. Temuan akhir ini secara meyakinkan memvalidasi bahwa kendati elemen keuangan sempat terlihat kurang bertenaga jika berdiri sendiri, kehadirannya tetap menjadi prasyarat mutlak yang tidak bisa dipisahkan dari ekosistem administrasi guna menjaga stabilitas dan arah perusahaan di tengah gejolak perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Institut, Islam Negeri, and Iain Palopo. 2024. “TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH.” 9(1): 171–78. doi:https://doi.org/10.24256/kelola.v9i1.5161.

Dewi, Nur Diana, and Muhammad Anwar Sani. 2025. “Digitalisasi Manajemen Keuangan Sebagai Strategi Transformasi Bisnis Di Era Ekonomi Digital.” 6(1): 53–58. doi:https://doi.org/10.51875/jibms.v6i1.664.

Esabella, Shinta, Miftahul Haq, and M Julkarnain. 2022. “Tata Kelola Administrasi PKK Desa Dengan Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web The Administrative Governance of PKK Villages with Development of a Web-Based Information System.” 21(3).

doi:10.30812/matrik.v21i3.1428.

Harto, Budi, Teti Sumarni, Andina Dwijayanti, and Rita Komalasari. 2023. "Transformasi Bisnis UMKM Sanfresh Melalui Digitalisasi Bisnis Pasca Covid 19." 6(2): 9–15. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/issue/archive.

Hidayat, Muhammad Taufiq, and Yohanes Sri Guntur. 2025. "Tranformasi Digital Melalui Implementasi E-Government Pada Organisasi Sektor Publik." 31(2): 123–41. doi:https://doi.org/10.36456/64gy9k92.

Kasus, Studi, Program Perlindungan, and Sosial Di. 2025. "INTEGRASI KEBIJAKAN SOSIAL DAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PUBLIK: STUDI KASUS PROGRAM PERLINDUNGAN SOSIAL DI INDONESIA." 7(1). doi:https://doi.org/10.38012/jb.v7i1.1548.

Lokal, Masyarakat, and Transformasi Bisnis Digital. 2023. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIGITAL MASYARAKAT LOKAL MELALUI PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN TRANSFORMASI BISNIS DIGITAL." 8(2): 41–48. doi:https://doi.org/10.31942/abd.v8i2.10021.

Pramudya, Aulia, and Huda Sya. 2025. "Transformasi Tata Kelola Administrasi Bisnis Melalui Inovasi Sekretaris Digital Yang Berkelanjutan." 4(1): 8–13. doi:https://doi.org/10.1234/bima.v4i1.14898.

Rafles, Sofiya Azzara. 2024. "Peran Penting Pengolahan Data Dalam Transformasi Bisnis Melalui Analisis." doi:https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.572.

Rahmadany, Andi Fitri, and Andi Fitri Rahmadany. 2024. "Transformasi Digital Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Agile Government Pada Reformasi Birokrasi 4 . 0." 14(2): 195–209. doi:https://doi.org/10.33701/jiapd.v16i2.4809.

Rahmawati, Elma Vania, Muhammad Nuur, Farid Thoha, and Universitas Budi Luhur. 2025. "Tata Kelola Keuangan Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pelaku UMKM Desa Girikerto , Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta ,." 3(April). doi:https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3843.

Raya, Kota Palangka. 2023. "PENDAMPINGAN TATA KELOLA ADMINISTRASI SEKOLAH DI KOTA PALANGKA RAYA." 7(01): 22–35. doi:https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no01.a7205.

Santoso, Eli Budi, Agus Prasetyo, and Lasando Lumban Gaol. 2024. "Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik Melalui Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Informasi." 4(1): 126–40.

doi:https://doi.org/10.31933/mwca7592.

Santoso, Rudi, and Amalia Herlina. 2023. "Pendampingan Tata Kelola Keuangan UMKM Berbasis Digital Untuk Generasi Z." 6717: 341–52. doi:10.28989/kacanegara.v6i3.1653.

Septiadi, Bayu, and Isnandar Agus. 2024. "Transformasi Bisnis Di Era Digital : Analisis Sistematis Terhadap E-Bisnis Di Indonesia Pada Konteks UMKM." 2(1): 38–43. doi:https://doi.org/10.57119/litdig.v2i1.80.

Utami, Eristy Minda, Devy Mawarnie Puspitasari, and Farida Nursjanti. 2023. "Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Di Kampoeng Rajoet Bandung." 4(1): 348–57. doi:https://doi.org/10.53696/27214834.399.

Wilestari, Median, Sari Mujiani, and Bagus Hari Sugiharto. 2023. "Digitalisasi Dan Transformasi Bisnis : Perspektif Praktisi Muda UMKM Tentang Perubahan Ekonomi." 12(2): 259–68. doi:https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61216.

Zhang, Ping, and Yiru Wang. "Digital Transformation : A Systematic Review and Bibliometric Analysis from the Corporate Finance Perspective Digital Transformation : A Systematic Review and Bibliometric Analysis from the Corporate Finance Perspective." doi:https://doi.org/10.48550/arXiv.2412.19817.